



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 04 Desember 2020

Halaman: 2

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
SATGAS PENANGANAN COVID 19

Terapkan Prokes, Pariwisata Jogja Siap Bantu Pulihkan Ekonomi

Sektor pariwisata memainkan peranan penting dalam rangka pemulihan ekonomi Kota Jogja. Untuk memuluskan upaya tersebut, maka dibutuhkan penerapan protokol kesehatan (prokes) pencegahan persebaran Covid-19 yang baik di setiap destinasi wisata.

Kabid Atraksi Wisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kota Jogja, Edi Sugiharto mengatakan protokol kesehatan sudah mulai diterapkan dengan baik oleh sejumlah destinasi wisata. Pengelola pariwisata tak henti-hentinya diingatkan untuk selalu mengutamakan kesehatan dan keselamatan pengunjung. "Memang tak menjamin. Tetapi, setidaknya itu merupakan upaya pencegahan," kata Edi kepada Harian Jogja, Rabu, (2/11).

Edi menerangkan, protokol kesehatan sifatnya sangat penting karena sektor pariwisata harus tetap berjalan, meskipun pandemi belum menunjukkan tanda penurunan. Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi mengimbau kepada pengelola wisata dan pelaku usaha agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi terkini. Hal itu bisa diwujudkan dengan menggunakan model transaksi berbasis digital. Mulai dari transaksi di tempat wisata, pusat oleh-oleh maupun pusat usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). "Mau tidak mau kita harus ke sana," ujarnya.

Untuk sementara, menurut Heroe, target yang perlu dibidik adalah wisatawan domestik. Pemulihan ekonomi masyarakat sudah saatnya berlangsung dari kekuatan dalam negeri. Sebab, sampai saat ini Indonesia masih belum bisa mengharap kunjungan dari luar negeri.

Heroe juga tak henti mengingatkan kepada pengelola wisata dan usaha untuk selalu menjaga kebersihan.

PANDUAN BAGI PENGUSAHA DAN ATAU PENGELOLA FASILITAS PARIWISATA SESUAI PETUNJUK KEMENTERIAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF

Area Parkir

- Sediakan aturan pengelolaan arus lalu lintas dan kerumunan di area parkir. Apabila diperlukan, sediakan area parkir alternatif untuk menghindari kerumunan.
- Sediakan alat pembayaran parkir secara non-tunai.
- Bila diperlukan, sediakan area khusus ruang tunggu bagi pengemudi dilengkapi fasilitas cuci tangan/hand sanitizer dan tsu, dengan memperhatikan jarak aman minimal 1 (satu) meter.

Sarana Disinfeksi

- Sediakan sarana cuci tangan pakai sabun (CTSPS)/hand sanitizer dalam jumlah cukup dan letakkan di tempat yang mudah dijangkau.
- Sediakan area dan peralatan untuk membersihkan barang pengunjung dan karyawan dengan cara yang aman menggunakan disinfektan/cairan pembersih lain yang aman dan sesuai.

Jaga Antrian Loker

- Antrian menuju loket dan area daya tarik wisata diatur dengan jarak aman minimal 1 (satu) meter, dengan memberi tanda khusus yang mudah dilihat pengunjung atau melakukan ekspose teks, seperti penyediaan area singgah/tunggu tunggu untuk menghindari kerumunan dan kontak fisik.

Titik Kumpul dan Jalur Evakuasi

- Pasang peta lokasi titik kumpul serta jalur evakuasi dan pasang penanda titik kumpul.

Toilet dan Tempat Sampah

- Kamar mandi/toilet dibersihkan sesering mungkin setelah digunakan dan lakukan pengaturan antrian dan alur masuk/ keluar pengunjung di kamar mandi/toilet.
- Tempat sampah yang tersedia dalam keadaan tertutup, sediakan tempat sampah tertutup khusus untuk alat pelindung diri.

Pintu Masuk

- Area dan barang publik di pintu masuk dibersihkan dengan disinfektan/ cairan pembersih lain yang aman dan sesuai minimal 3 (tiga) kali sehari.
- Siapkan imbauan tertulis untuk tidak menyentuh area dan barang publik yang berpotensi disentuh juga oleh orang banyak.

Pasalnya, hal tersebut menjadi faktor penentu kenyamanan para pengunjung. Sekaligus menjadi mendorong wisatawan untuk datang kembali. "Dengan begitu mereka merasa terlindungi," katanya.

Sedangkan Ketua Association of The Indonesian Tours And Travel Agencies (Asita) DIY, Hery Setyawan menuturkan pengelola wisata wajib menyediakan fasilitas cuci tangan. Selain itu, pengelola wisata juga mewajibkan para wisatawan untuk disiplin

mengenakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan.

"Ada sedikit perubahan di bidang pariwisata saat era kebiasaan baru," ujarnya, Rabu, (2/12). Sebelum siap berkeliling Kota Jogja, wisatawan harus menyertakan surat tes cepat. Bila hasilnya reaktif, maka wisatawan belum dapat diikutkan dalam rombongan. Selanjutnya, kapasitas tempat duduk kendaraan wisatawan juga dikurangi menjadi 70% guna mengurangi kepadatan. (Adv)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005